

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu upaya pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia adalah dengan pembinaan pendidikan di sekolah kejuruan. Salah satunya adalah sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan. Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK pariwisata Imelda Medan memiliki beberapa jurusan yang salah satunya adalah jurusan kecantikan. Pada jurusan ini terdapat banyak mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran perawatan kulit kepala dan rambut yang dipelajari oleh siswa kelas X. Mata pelajaran ini mempelajari tentang cara merawat kulit kepala dan rambut seperti *creambath*, hair mask dan hair spa. Pada mata

pelajaran ini juga mempelajari macam-macam gerakan massage kepala sebagai dasar dalam melakukan perawatan kulit kepala dan rambut. Selain itu, pada mata pelajaran ini juga diajarkan struktur rambut, jenis rambut dan berbagai permasalahan rambut. Semua materi tersebut diajarkan agar siswa dapat mendiagnosa kulit kepala dan rambut secara tepat dan memberikan perawatan yang sesuai dengan permasalahan rambut.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan pada kelas X Tata Kecantikan ditemukan keluhan siswa mengenai cara belajar mengajar yang diterapkan sekolah kurang efektif dan kurangnya perhatian guru kepada siswa. Siswa merasa masih belum cukup mendapatkan penjelasan materi dari guru namun pembelajaran ketahap selanjutnya terus dilakukan. Banyak siswa yang belum memahami materi karena kurangnya arahan dari guru secara langsung dan kurang berani bertanya mengenai materi yang belum mereka ketahui, misalnya pada materi gerakan massage dimana pada materi ini guru harus menjelaskan sejas-jelasnya mengenai gerakan dan teknik massage namun, karena kurangnya arahan guru secara langsung siswa jadi kurang berani bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti.

Melalui wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran Perawatan Kulit dan Rambut, diketahui guru mengajar kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran dimana siswa diharap mampu mempelajari materi di rumah secara mandiri sebelum melakukan praktikum di sekolah. Dalam memberikan materi, guru hanya memberikan gambaran materi yang akan dipelajari diawal kemudian guru akan memberikan arahan kepada siswa

untuk dipelajari materi secara mandiri dirumah sebelum melakukan praktikum pada pertemuan selanjutnya.

Selama model pembelajaran ini diterapkan, materi tidak dijelaskan guru secara penuh kepada siswa akibatnya siswa tidak benar-benar memahami materi tersebut dan siswa jadi kurang aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas karena guru kurang memberi arahan secara langsung. Hal ini berdampak kepada hasil praktikum siswa yang kurang memuaskan. Saat melakukan praktikum banyak siswa yang masih bingung dengan apa yang akan mereka kerjakan. Banyak siswa yang masih belum tau apa nama gerakan atau dimana titik penekanan saat melakukan massage.

Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut diketahui hasil praktikum siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan menguak fakta bahwa sebanyak 60% nilai siswa masih dibawah KKM yaitu dengan nilai 75 pada mata pelajaran Perawatan Kulit dan Rambut ini. Diketahui siswa kelas X Tata Kecantikan yang berjumlah 54 orang hanya 40% dari siswa yang memiliki nilai yang memenuhi KKM. Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan belum sesuai.

Mashudi (2017) mengatakan pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk

pembelajaran lebih jauh. Proses belajar mengajar model *direct instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *direct instruction*, seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif.

Huda (2017) mengatakan *direct instruction* adalah model pembelajaran berpusat pada guru yang memiliki 5 langkah : menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktik. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas.

Proses belajar mengajar model *direct instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *direct instruction*, seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Model pembelajaran *direct instruction* memberikan kesempatan belajar mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan sesuatu terlalu kompleks. Disamping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motoric, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Media pembelajaran yang digunakan seorang guru pada proses pembelajaran yang dilakukannya harus dapat mendukung ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya adalah kesesuaian materi, keefektifan dan kesesuaian dengan sistem pendidikan yang berlaku. Menurut Sitompul (2019) pada jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction*, Minat belajar mahasiswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dibanding tanpa menggunakan Model tersebut. Penggunaan media pada pembelajaran teori tentu akan berbeda dengan media yang digunakan pada pembelajaran praktik. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih maupun membuat media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, menilai pembuatan media pembelajaran sendiri perlu dilakukan agar materi yang dijelaskan sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku. Media pembelajaran yang dibuat sendiri lebih memuat materi secara *up to date* karena disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dirancang guru sebelumnya. Dari permasalahan yang dipaparkan, menilai perlu adanya pengembangan media visualisasi yang dirancang menjadi media pembelajaran *video interaktif*.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan diatas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Video Interaktif**”

Pada Mata Pelajaran Perawatan Kulit Dan Rambut Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sulit memahami materi yang diajarkan sehingga hasil evaluasi siswa tidak memuaskan
- 2) Kurangnya perhatian guru pada siswa membuat siswa kesulitan bertanya saat ada materi yang kurang dipahami
- 3) Model pembelajaran yang diterapkan pada siswa dinilai kurang efektif untuk pemahaman siswa
- 4) Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai membuat siswa tidak leluasa bertanya dan penjelasan tidak berkembang
- 5) Ketidaktepatan penerapan model belajar kepada siswa membuat materi tidak tersampaikan secara luas dan pemahaman siswa tidak maksimal
- 6) Siswa masih sulit mengingat berbagai gerakan massage
- 7) Belum diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* kepada siswa pada kegiatan belajar perawatan kulit kepala dan rambut di SMK Pariwisata Imelda
- 8) Media belajar *Video Interaktif* belum pernah diterapkan kepada siswa pada kegiatan belajar perawatan kulit kepala dan rambut di SMK Pariwisata Imelda

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang dikembangkan berupa desain model pembelajaran *direct instruction* yang dibantu dengan media pembelajaran *video interaktif*
- 2) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X yang sedang mengikuti mata pelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Rambut semester ganjil tahun 2022/2023
- 3) Penelitian ini terbatas pada submateri *creambath*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih efisien dan menghemat waktu penelitian yang terbatas

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan *video interaktif* pada pelajaran perawatan kulit kepala dan rambut Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan?
- 2) Bagaimana kelayakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan *video interaktif* pada pelajaran perawatan Kulit Kepala dan Rambut Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan *video interaktif* dalam mata pelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Rambut siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan
- 2) Untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan *video interaktif* dalam mata pelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Rambut siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai media bahan ajar yang dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan dalam mata pelajaran Perawatan Kulit Kepala Dan Rambut secara langsung di dalam kelas X Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

- 2) Bagi guru

Model pembelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Kaki menggunakan *direct instruction* berbantuan video interaktif ini dapat dijadikan sebagai

inovasi dalam mata pelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Rambut kelas X
Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

3) Bagi Peneliti

Merupakan sumbangan pemikiran dan solusi dari masalah yang ada dalam pembelajaran, model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar jika suatu hari dibutuhkan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

- a. Praktis, dapat digunakan kapan saja baik dalam kondisi pembelajaran tatap muka maupun non tatap muka dan dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- b. Model pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang disajikan berbagai telah dirancang semenarik mungkin melalui strategi dan scenario pembelajaran.
- c. Media pembelajaran ini berupa file yang dapat disimpan di komputer, handphone, flashdisk, DVD dan media simpan lainnya.
- d. Dengan memaparkan materi yang telah dibuat diharapkan siswa tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran dengan bantuan video tersebut dan mudah memahami isi materi melui penayangan video tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian “Pengembangan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Rambut (*creambath*) Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan” perlu dilakukan untuk membantu guru dalam menyediakan pembelajaran dan menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran membantu siswa dalam mempermudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar dan tidak bosan sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari Pengembangan Model Pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Perawatan Kulit Dan Rambut Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan adalah :

- a. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif antara guru dan siswa sehingga pelajaran tersampaikan dengan baik dan efektif
- b. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyajikan materi perawatan kulit dan rambut tersebut

- c. Peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran perawatan kulit kepala dan rambut dengan menggunakan metode *direct instruction* berbantuan media video interaktif ini
- d. Membantu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan serius sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan Video Interaktif pada Perawatan Kulit Kepala dan Rambut kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan ini memiliki keterbatasan adalah :

- a. Materi yang digunakan dalam pelajaran Perawatan Kulit dan Rambut adalah mengidentifikasi alat bahan dan kosmetik, gerakan massage shampooing serta mendiskripsikan langkah melakukan perawatan creambath.
- b. Objek pengembangan terbatas pada penerapan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran media video interaktif dikelas X tata kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan
- c. Video interaktif digunakan sebagai media dalam model pembelajaran ini. Guru akan memasukkan siswa kedalam grup chat kemudian membagikan soal *pre test* dan *post test* dalam grup untuk dijawab oleh siswa. Guru dan siswa dapat melakukan ini jika ada koneksi internet.